

**PERAN *VISUM ET REPERTUM* SEBAGAI ALAT BUKTI
DALAM PROSES PENYIDIKAN KASUS KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA
(STUDI KASUS : KEPOLISAN DAERAH BENGKULU)**

SKRIPSI



DIAJUKAN OLEH :

**NAMA : VINDY ARWANDA
NPM : 2174201001
BAGIAN : HUKUM PIDANA**

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

**PERAN *VISUM ET REPERTUM* SEBAGAI ALAT BUKTI DALAM
PROSES PENYIDIKAN KASUS KEKERASAN DALAM RUMAH
TANGGA (STUDI KASUS : KEPOLISAN DAERAH BENGKULU)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum



DIAJUKAN OLEH :

**NAMA : VINDY ARWANDA
NPM : 2174201001
BAGIAN : HUKUM PIDANA**

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN VISUM ET REPERTUM SEBAGAI ALAT BUKTI DALAM
PROSES PENYIDIKAN KASUS KEKERASAN DALAM RUMAH
TANGGA (STUDI KASUS : KEPOLISIAN DAERAH BENGKULU)**

Hari :
Tanggal :

Penyusun:

VINDY ARWANDA
NPM. 2174201001

Dosen Pembimbing


Riri Tri Mayasari, S.H., M.H
NIDN. 0211048601

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Fakultas Hukum Universitas

Muhammadiyah Bengkulu, pada:

Hari: **Jumat**

Tanggal: **29 Agustus 2025**

DEWAN PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

1. Dr. JT. Pareke, S.H., M.H
NIDN. 0206128101
(Ketua Penguji)



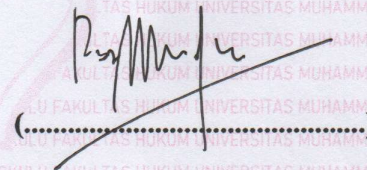
(.....)

2. Dr. Betra Sarianti, S.H., M.H
NIDN. 0213117301
(Anggota Penguji)



(.....)

3. Riri Tri Mayasari, S.H., M.H
NIDN. 0211048601
(Anggota Penguji)



(.....)

Mengetahui

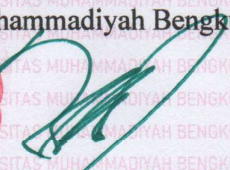
Dekan Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Dr. Rangga Javanuarto, S. H. M. H

NP. 19850125 201110 1 099



PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vindy Arwanda

NPM : 2174201001

Program Studi : Ilmu Hukum

Fakultas : Hukum

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul “Peran *Visum et Repertum* sebagai Alat Bukti dalam Proses Penyidikan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (Studi Kasus: Kepolisian Daerah Bengkulu)” merupakan hasil karya sendiri bukan plagiat dari skripsi orang lain kecuali yang sumbernya dicantumkan. Apabila kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, 29 Agustus 2025

Yang menyatakan



Vindy Arwanda
NPM.2174201001

MOTTO

“fa inna ma ‘al- ‘usri yusrâ, inna ma ‘al- ‘usri yusrâ : Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah)

“I Believe In The Kindness Of Strangers.”

(Lana Del Rey)

“Ketika hidup terasa paling sulit dan kita berada di titik terendah, ingatlah bahwa semua itu hanyalah bagian dari proses. Allah tidak pernah sia-sia dalam merencanakan sesuatu. Setiap kesulitan adalah jalan yang harus dilalui agar kita sampai pada tempat terbaik yang telah dipersiapkan.”

(Vindy Arwanda)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta kemudahan dalam setiap proses yang penulis lalui hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ayah tercinta, Warjo, sosok yang tidak pernah berhenti berjuang dan berkorban demi masa depan penulis. Sejak penulis masih duduk di bangku Taman Kanak-kanak hingga sampai pada tahap menyelesaikan pendidikan ini, Ayah telah mencurahkan begitu banyak keringat, usaha, dan pengorbanan tanpa pernah mengeluh. Terima kasih atas segala kerja keras, doa, nasihat, serta kasih sayang yang selalu Ayah berikan kepada penulis. Semua perjuangan Ayah menjadi kekuatan dan motivasi terbesar bagi penulis untuk terus melangkah dan berusaha memberikan yang terbaik. Penulis juga selalu memanjatkan doa semoga Ayah senantiasa diberikan kesehatan, kekuatan, serta umur yang panjang oleh Allah SWT, agar Ayah dapat terus mendampingi dan melihat perjalanan hidup penulis hingga di masa-masa yang akan datang.
3. Almarhumah Ibu tersayang, Suswati, yang semasa hidupnya selalu memberikan cinta, doa, dan perhatian yang begitu tulus kepada penulis. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis juga melalui masa yang tidak mudah, yaitu saat harus mendampingi dan merawat Ibu yang sedang berjuang melawan sakitnya. Proses penyelesaian skripsi ini berjalan beriringan dengan perjuangan kita bersama untuk merawat dan menemani Ibu menghadapi masa-masa sulit tersebut. Terima kasih Ibu, karena telah membersamai setiap langkah penulis, memberikan kekuatan, serta menjadi alasan bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan pendidikan ini. Walaupun kini Ibu telah tiada, namun cinta, doa, serta kenangan bersama Ibu akan selalu hidup di hati penulis dan menjadi motivasi dalam setiap langkah kehidupan penulis.

4. Kakak laki-laki tercinta, Rizky Putra, yang selalu memberikan dukungan, perhatian, serta segala usaha terbaiknya untuk membantu penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, semangat, dan support yang selalu diberikan.
5. Kakak perempuan tercinta, yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Untuk Aka, yang selalu hadir menemani, membantu, memberikan dukungan, serta kebersamaan penulis dalam setiap proses yang dilalui selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu bersedia direpotkan, selalu memberikan semangat, serta membuat penulis percaya bahwa setiap proses akan terlewati dan semua akan indah pada waktunya.
7. Untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam melalui setiap proses yang tidak selalu mudah. Terima kasih telah tetap kuat menjalani berbagai keadaan, termasuk saat harus menyelesaikan skripsi ini di tengah berbagai ujian kehidupan. Semua usaha, air mata, dan perjuangan yang telah dilalui menjadi bukti bahwa setiap proses yang dijalani dengan kesabaran dan keyakinan pada akhirnya akan membawa pada titik pencapaian ini.
8. Semua orang baik yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, dan semangat, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

ABSTRAK

PERAN *VISUM ET REPERTUM* SEBAGAI ALAT BUKTI DALAM PROSES PENYIDIKAN KASUS KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (STUDI KASUS : KEPOLISAN DAERAH BENGKULU

Oleh:
Vindy Arwanda

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan tindak pidana yang banyak terjadi di ruang privat dan seringkali sulit dibuktikan karena minimnya saksi atau bukti langsung. Dalam konteks ini, *Visum Et Repertum* (VeR) memegang peranan penting sebagai alat bukti dalam proses penyidikan, khususnya dalam pembuktian adanya kekerasan fisik yang dialami oleh korban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *Visum Et Repertum* sebagai alat bukti dalam proses penyidikan kasus KDRT di Polda Bengkulu, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi naik atau tidaknya kasus KDRT ke tahap penyidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan penyidik Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polda Bengkulu dan dokter forensik RS Bhayangkara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, peraturan perundang-undangan, buku referensi, serta jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Visum Et Repertum* berfungsi sebagai alat bukti medis yang objektif dan sah, yang mendukung keterangan korban dalam proses penyidikan. VeR sangat menentukan arah proses hukum, terutama dalam kasus yang tidak disertai saksi langsung. Namun, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi tidak naiknya kasus KDRT ke tahap penyidikan, di antaranya adalah tidak adanya visum, pencabutan laporan oleh korban, korban yang tidak kooperatif, serta adanya tekanan dari keluarga dan lingkungan sekitar untuk menyelesaikan perkara secara damai.

Kata Kunci : Alat Bukti, Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Penyidikan, PPA Polda Bengkulu, *Visum Et Repertum*

ABSTRACT

THE ROLE OF VISUM ET REPERTUM AS EVIDENCE IN THE INVESTIGATION PROCESS OF DOMESTIC VIOLENCE CASES (A CASE STUDY AT THE BENGKULU REGIONAL POLICE)

By:

Vindy Arwanda

Domestic violence (KDRT) is a criminal offense that frequently occurs in private settings and is often difficult to prove due to the lack of witnesses or direct evidence. In this context, Visum Et Repertum (VeR) plays a crucial role as evidence in the investigation process, particularly in proving the occurrence of physical violence experienced by the victim. This study aims to examine the role of Visum Et Repertum as evidence in the investigation of domestic violence cases at the Bengkulu Regional Police (*Polda Bengkulu*), as well as to analyze the factors that influence whether or not such cases proceed to the investigation stage. This research employs an empirical legal research method with a descriptive qualitative approach. Primary data were obtained through direct interviews with investigators from the Women and Children Protection Unit (PPA) of Polda Bengkulu and forensic doctors from *Bhayangkara* Hospital. Secondary data were obtained from literature reviews, legislation, reference books, and relevant academic journals. The results of the study indicate that Visum Et Repertum serves as an objective and legally valid piece of medical evidence that supports the victim's statement during the investigation. VeR strongly effects the direction of the legal process, especially in cases lacking eyewitnesses. However, several factors hinder the progress of domestic violence cases to the investigation stage, including the absence of a visum, withdrawal of the report by the victim, the victim's lack of cooperation, and pressure from family or the surrounding environment to resolve the matter informally.

Keywords: Evidence, Domestic Violence, Investigation, PPA Polda Bengkulu, Visum Et Repertum

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T, yang telah memberi Rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran *Visum et Repertum* sebagai Alat Bukti dalam Proses Penyidikan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (Studi Kasus: Kepolisian Daerah Bengkulu)" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Shalat serta salam penulis sampaikan kepada nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga Yaumul akhir kelak, amin ya rabbal alamin. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan untuk bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Susiyanto, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

2. Dr. Rangga Jayanuarto, S.H.,M.H. selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Bengkulu beserta staffnya yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Hendi Sastra Putra, S.H., M.H. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mendorong kami untuk terus semangat usaha, dan fokus kepada penulis.
4. Riri Tri Mayasari, S.H.,M.H. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu dan tempat sehingga penulis selalu termotivasi untuk melakukan bimbingan.
5. Dr. J.T. Pareke, S.H.,M.H selaku dosen penguji 1 dan Dr. Betra Sarianti, S.H.,M.H. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan dorongan bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu dan tempat sehingga penulis selalu termotivasi.
6. Kepala Kepolisian Daerah Bengkulu yang telah memberikan izin dan memudahkan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi.
7. Para Dosen Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama nusa dan bangsa.
8. Rekan-rekan utamanya dari Program Studi Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah Bengkulu atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak ketidaksempurnaan. Oleh karenanya penulis menerima kritik dan saran yang membangun, sebagai acuan penulis agar lebih baik lagi dipenulisan selanjutnya.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, semoga Allah SWT menerima hasil karya ini sebagai amal ibada penulis dan bermanfaat bagi pembacanya

Bengkulu, 29 Agustus 2025
Yang menyatakan

Vindy Arwanda
NPM.2174201001

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang <i>Visum Et Repertum</i>	7
B. Tinjauan Umum Tentang KDRT	7
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Metode Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Peran <i>Visum Et Repertum</i> Sebagai Alat Bukti Dalam Proses Penyidikan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga di Polda Bengkulu	34

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi naik atau tidaknya kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Polda Bengkulu	51
---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

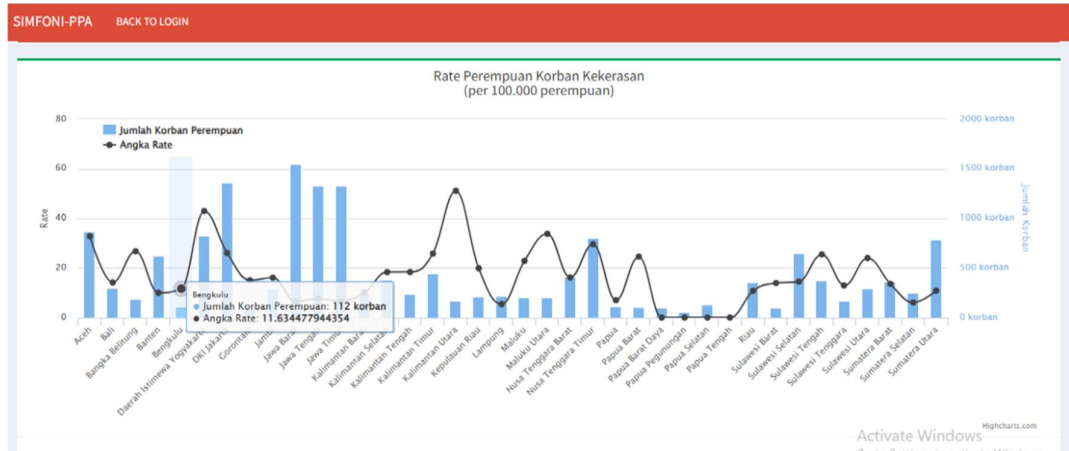
A. Latar Belakang

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menjadi salah satu permasalahan serius di Indonesia. Berita mengenai kasus KDRT kerap kali menghiasi berbagai media, menunjukkan bahwa fenomena ini terjadi secara meluas di berbagai lapisan masyarakat. Pemberitaan mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga hampir setiap hari selalu menjadi bahasan berita menarik di tanah air. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, kekerasan ini dapat terjadi di antara suami, istri, anak, atau orang-orang lain yang memiliki hubungan kekerabatan atau tinggal bersama dalam satu rumah tangga. KDRT pada umumnya dilakukan oleh pihak yang memiliki dominasi lebih besar, baik secara fisik, ekonomi, maupun psikologis¹.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) yang dikelola oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, sejak 1 Januari 2024 hingga akhir tahun 2024, terdapat 27.661 kasus kekerasan yang korbannya adalah perempuan, lalu di provinsi Bengkulu jumlah kasus kekerasan dengan korban perempuan sebanyak 112 korban, dapat dilihat Pada gambar berikut ini :

¹ Indri Novita Tarigan, Visum Et Repertum dalam Proses Pembuktian Tindak Pidana Kekerasan Dalam rumah tangga (KDRT), Jurnal Lex Crimen, Vol. 8 No. 11 Tahun 2019.

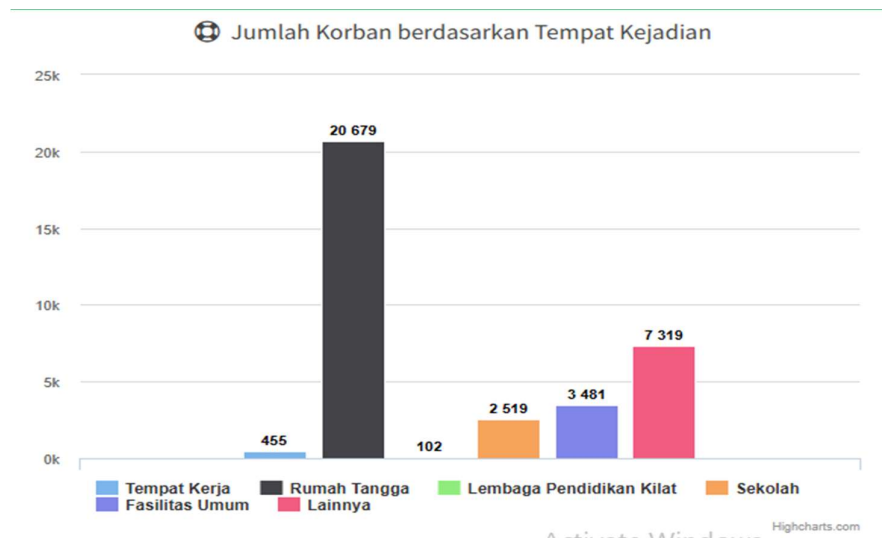
Gambar 1.1. Jumlah Perempuan Korban Kekerasan di Bengkulu



(Sumber : SIMFONI PPA)

Selanjutnya, dari semua jumlah kekerasan yang terjadi dengan jumlah korban berdasarkan tempat kejadian yang paling banyak berada di rumah tangga, hal itu dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1.2. Jumlah Korban Berdasarkan Tempat Kejadian



(Sumber : SIMFONI PPA)

Berdasarkan informasi diatas maka dapat disimpulkan kasus kekerasan dalam rumah tangga ini sangatlah penting untuk menjadi perhatian bersama.

Tingginya angka kekerasan dalam rumah tangga menunjukkan adanya masalah mendasar yang belum terselesaikan, baik dari aspek kesadaran masyarakat, perlindungan hukum, maupun pemberdayaan korban. Rumah, yang seharusnya menjadi tempat perlindungan dan kenyamanan, justru menjadi lokasi yang paling sering terjadi kekerasan.

Korban utama dari kekerasan dalam rumah tangga adalah perempuan dan anak, dengan berbagai bentuk kekerasan yang dialami, seperti kekerasan fisik, seksual, psikologis, hingga penelantaran ekonomi. Para istri sering kali menjadi korban dominan dalam kasus ini. Kekerasan yang dialami oleh istri umumnya berupa pukulan, tendangan, pemaksaan hubungan seksual, hingga ancaman pembunuhan. Ironisnya, banyak korban yang merasa takut atau tidak mengetahui cara melaporkan kejadian tersebut kepada pihak berwajib. Ketidaktahuan ini mencakup bukti yang perlu disiapkan, prosedur pelaporan, hingga instansi yang dapat dihubungi.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di Kepolisian Daerah Bengkulu (Polda Bengkulu), terdapat total 8 kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang terdaftar selama tahun 2024. Dalam konteks penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga di Polda Bengkulu, untuk kasus KDRT, pembuktian cenderung lebih mudah dan fleksibel karena kekerasan terjadi di ruang privat yang sulit mendapatkan saksi. Oleh karena itu, UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT) memberikan kemudahan pembuktian. Dalam praktiknya, dua alat bukti berupa keterangan korban dan hasil visum sering dianggap

cukup untuk membuktikan KDRT, beda halnya dengan kasus penganiayaan biasa yang dimana biasanya terjadi di tempat umum maka dari itu memerlukan lebih dari 2 alat bukti untuk meyakinkan.

Dalam Pasal 184 KUHAP dijelaskan bahwa *Visum et Repertum* (VeR) termasuk alat bukti yang sah dalam perkara KDRT karena VeR merupakan bagian dari alat bukti surat dan keterangan ahli. VeR adalah surat keterangan tertulis yang dibuat oleh dokter forensik berdasarkan pemeriksaan medis terhadap korban kekerasan fisik atau psikis dalam rumah tangga. Surat ini berisi hasil pemeriksaan luka atau cedera yang dialami korban, jenis kekerasan yang menyebabkan luka tersebut, dan tingkat keparahannya². Misalnya, dalam kasus KDRT, visum dapat menunjukkan adanya memar, luka robek, atau kerusakan organ yang secara medis bisa dikaitkan dengan tindakan kekerasan yang dilaporkan. Hal ini disebabkan oleh sifat *Visum Et Repertum* yang memberikan bukti objektif atas luka atau cedera yang dialami oleh korban, sehingga dapat digunakan untuk menguatkan atau membantah keterangan saksi maupun korban dalam proses hukum³.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran *Visum Et Repertum* sebagai alat bukti dalam proses penyidikan kasus kekerasan dalam rumah tangga di Polda Bengkulu. Penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi naik atau tidaknya kasus KDRT yang dilaporkan ke pihak berwajib. Dengan

² Dedi Afandi, *Visum Et Repertum Tata Laksana dan Teknik Pembuatan*, Riau: Fakultas Kedokteran Universitas Riau, 2017.

³ Rika Saraswati, *Perempuan dan Penyelesaian Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2009.

demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis dalam upaya penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga, khususnya di wilayah Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran *Visum Et Repertum* Sebagai Alat Bukti Dalam Proses Penyidikan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga di Polda Bengkulu?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi naik atau tidaknya kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Polda Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Peran *Visum Et Repertum* Sebagai Alat Bukti Dalam Proses Penyidikan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga di Polda Bengkulu.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi naik atau tidaknya kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Polda Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian hukum pidana, khususnya dalam memahami peran *visum et repertum* sebagai alat bukti dalam penyidikan kasus kekerasan dalam rumah tangga. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur yang membahas penggunaan alat bukti medis dalam sistem peradilan pidana, serta membuka ruang untuk penelitian lanjutan dalam

bidang hukum yang lebih mendalam terkait penerapan forensik dalam proses penyidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif tambahan mengenai pentingnya *visum et repertum* dalam proses penyidikan kasus kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran *visum et repertum* dapat mendukung pembuktian hukum sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap upaya peningkatan efektivitas penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga.